

Development of Madura Language Learning Media Junior High School Levels in Pamekasan

M. Khoiri

Universitas Madura
khoiri83@unira.ac.id

Kusyairi

Universitas Madura
kusyairi@unira.ac.id

Abstract

The aims of this research are to: (1) develop instructional video media for appropriate Madurese language subjects at the junior high school level. (2) determine the quality of learning video media for Madurese language subjects that are appropriate at the junior high school level. The design of this research is research and development (research & development). This development research is a development with 3 steps, namely: (1) planning: determining needs and objectives, collecting sources, and generating ideas. (2) design: making flowcharts, making storyboards, and preparing scripts. (3) development: producing video and audio, programming materials, preparing supporting components, evaluating and revising. The results of the evaluation of the learning media that have been made are (1) based on student responses about the Madurese language learning video media used in schools which are in the medium criteria category, can be used but need minor revisions, namely 72.58 according to the percentage of criteria. (2) Based on the results of expert validation about the Madurese language learning video media used in schools, it is in the category of low criteria and can be used but needs revision, which is 70.00 according to the percentage of criteria.

Keywords: *development, learning media, Madurese language*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengembangkan media video pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Madura yang layak di tingkat SMP. (2) mengetahui kualitas media video pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Madura yang layak di tingkat SMP. Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research&development). Penelitian pengembangan ini adalah pengembangan dengan 3 langkah yaitu: (1) *planning*: menentukan kebutuhan dan tujuan, mengumpulkan sumber, dan menghasilkan gagasan. (2) *design* : membuat flowchart, membuat storyboard, dan mempersiapkan skrip. (3) *development*: memproduksi video dan audio, memprogram materi, menyiapkan komponen pendukung, mengevaluasi dan revisi. Hasil evaluasi media pembelajaran yang telah dibuat adalah (1) berdasarkan respon siswa tentang media video pembelajaran bahasa Madura yang dipergunakan di sekolah adalah dalam kategori kriteria sedang, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, yakni 72,58 sesuai dengan prosentase kriteria. (2) Berdasarkan hasil validasi ahli tentang media video pembelajaran bahasa Madura yang dipergunakan di sekolah adalah dalam kategori kriteria

rendah dan dapat digunakan tetapi perlu revisi, yakni 70,00 sesuai dengan prosentase kriteria.

Kata kunci: pengembangan, media pembelajaran, bahasa Madura

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Madura sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal harus terus dikembangkan dan diperbaharui dalam penyajiannya. Hal ini harus dilakukan dalam rangka memudahkan setiap pendidik dan peserta didik memahami materinya. Oleh karena itu, para ahli harus melakukan pembaharuan untuk mencari desain dan sistematika media pembelajaran yang lebih fleksibel, yakni melalui media pembelajaran bahasa Madura di tingkatan SMP sehingga dapat tersusun secara komunikatif, interaktif, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, untuk peningkatan mutu ajar, guru harus mempersiapkan rancangan media agar peserta didik dapat dengan mudah memahami, mencerna, dan bahkan merasakan sedang berinteraksi dengan pendidiknya. Sehingga akhirnya peserta didik bisa dibimbing secara khusus dalam mempelajari materi secara mandiri dengan lebih efektif dan efisien (Kusyairi & Khoiri, 2021b).

Selain itu, IPTEKS saat ini berkembang pesat selaras dengan dinamika sosial masyarakat, begitu pula materi dalam media pembelajaran dituntut juga untuk dinamis. Oleh karena itu diperlukan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan untuk melakukan pengkajian/penelaahan terhadap media pembelajaran agar lebih baik. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kualitas media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa serta untuk menjaga kualitas pembelajarannya, maka telaah media pembelajaran perlu dilakukan dan untuk ini pengusul belum pernah menemukan artikel penelaahan media pembelajaran yang dimaksud.

Pengembangan media pembelajaran bahasa Madura merupakan serangkaian kegiatan pengkajian terhadap media yang telah digunakan, apakah materi-materi yang terdapat dalam media pembelajaran masih relevan dengan kondisi saat ini, apakah diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Evaluasi media pembelajaran dalam penelitian ini melibatkan guru pengampu, peserta didik, dan pakar atau ahli materi (Arsyad, 2019).

Adapun penerapan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Media bantu yang digunakan guru selama pembelajaran hanya terbatas pada *text book* atau *power point* dan tidak mampu menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk pembelajaran produktif sendiri media yang layak dan memenuhi untuk dapat menghantarkan materi adalah yang mengandung unsur gerak sehingga proses memasak dapat diperhatikan dengan baik.

Kurangnya motivasi dan perhatian siswa serta rendahnya prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima oleh siswa. Hasil belajar peserta didik pada mata diklat yang dipelajari merupakan persiapan mengikuti mata diklat berikutnya. Keberhasilan peserta didik menempuh setiap bidang mata diklat merupakan bekal mewujudkan keahlian yang dimilikinya.

Selain mendapatkan informasi tentang “kekurangan” media pembelajaran juga dimanfaatkan untuk merevisi media pembelajaran yang sudah ada. Dengan demikian, tujuan pokok dari evaluasi media pembelajaran bahasa Madura adalah berusaha meningkatkan kreativitas dan minat guru dan siswa dengan memperhatikan komponen-komponen pendekatan kontekstual, sehingga kegiatan belajar dan mengajar lebih menyenangkan serta dalam rangka mencapai tuntutan kompetensi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat sekilas dari materi pada media pembelajaran bahasa Madura menurut pengusul perlu diadakan telaah dan evaluasi secara lebih mendalam.

Selain itu masih banyak media yang perlu pembaharuan, penyempurnaan, serta sistem penyajian yang perlu ditinjau kembali.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran bahasa Madura dengan menggunakan video dan diharapkan media pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan dan kontribusi pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Madura bagi guru dan siswa pada tingkat SMP.

B. Media Pembelajaran Bahasa

Media pembelajaran adalah sarana yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, guru terkadang asal memilih dan menggunakannya begitu saja tanpa diketahui apakah media yang digunakan sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran. Dan untuk mengetahui apakah media pembelajaran itu sudah efektif atau tidak, guru harus melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap media tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menelaah media pembelajaran dalam rangka membantu guru untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang dibuat sudah layak atau belum untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Kusyairi & Khoiri, 2020).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan, maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Begitu juga media pembelajaran, evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan.

Di samping itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran (Khoiri & Harsono, 2018).

Apapun juga media yang dibuat, baik kaset audio, film bingkai, film rangkai, film, video atau gambar dan permainan/simulasi perlu dinilai terlebih dahulu sebelum

dipakai secara luas. Penilaian (evaluasi) ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Hal ini penting untuk diingat dan dilakukan karena banyak orang beranggapan bahwa sekali mereka membuat media pasti 100% ditanggung baik. Anggapan itu sendiri tidaklah keliru karena sebagai pengembang media secara tidak langsung anda telah menurunkan hipotesis bahwa media yang anda buat tersebut dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Hipotesis tersebut perlu dibuktikan dengan menguji ke sasaran yang dimaksud (Arsyad, 2019).

1) **Kualitas Media Pembelajaran Bahasa Madura**

Media pembelajaran bahasa Madura merupakan alat penting yang digunakan oleh tiap guru di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Madura. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran memegang peranan penting sebagai sarana penyampai informasi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran akan dapat berlangsung secara mandiri serta menghendaki tersedianya media yang berkualitas (Kusyairi & Khoiri, 2021a).

Ada beberapa kriteria kriteria dalam mengevaluasi media pembelajaran yang berdasarkan pada kualitas, antara lain:

- a) *Kualitas isi dan tujuan* (ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat atau perhatian, keadilan, kesesuaian dengan situasi siswa).
- b) *Kualitas pembelajaran* (memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas pembelajarannya, kualitas tes dan penilaiannya, dapat memberi dampak bagi siswa, dan dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya).
- c) *Kualitas teknis* (keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan atau tayangan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan programnya, dan kualitas pendokumentasiannya).

2) **Pengembangan Media Video Pembelajaran Bahasa Madura**

Kegiatan telaah merupakan kegiatan evaluasi terhadap kualitas sesuatu sehingga akan terjawab bagaimana dan seberapa jauh sesuatu proses atau sesuatu hasil yang diperoleh. Telaah terhadap media pembelajaran perlu dilakukan karena

hal ini bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan, atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif sehingga kualitas menjadi lebih baik.

Kegiatan evaluasi media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen aktivitas manajemen pengembangan media pembelajaran. Adapun tujuan telaah ini adalah untuk menilai kesesuaian kualitas media pembelajaran. Ada enam kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu media pembelajaran, yakni kriteria hasil/pengaruh, validasi, efektivitas biaya, isi, materi, strategi penyajian, dan pemakai. Dari kriteria tersebut yang berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran menurut prinsip belajar tuntas adalah kriteria isi, materi, dan strategi penyajian. Menurut Sceriven telaah adalah *judging the worth and merit of an evaluation object*. Thorpe juga menambahkan bahwa telaah adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap informasi tentang suatu aspek bidang studi dalam suatu sistem pendidikan dan pelatihan.

Sadjati menyatakan bahwa dasar pemikiran pentingnya pengembangan media pembelajaran dilakukan adalah: 1) sudah menjadi tugas pendidik, 2) memberi rasional terhadap pengeluaran yang dilakukan, 3) memberi rasional terhadap penambahan kebutuhan sumber daya, 4) memberi ilustrasi yang jelas sehingga meyakinkan orang, 5) memperlihatkan keberhasilan mata pelajaran, 6) melihat masalah-masalah yang muncul, dan 7) memantau kinerja pendidik.

Kriteria dalam mengembangkan media pembelajaran, hendaknya mudah digunakan dan dicerna, dalam arti menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan jelas, mampu melibatkan proses berpikir peserta didik, serta memungkinkan peserta didik dapat mengevaluasi tingkat penguasaan secara mandiri. Evaluasi media pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pengkajian terhadap media yang telah digunakan apakah yang terdapat di dalamnya masih relevan dengan kondisi saat ini, apakah diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah media pembelajaran video untuk bahasa Madura tingkat SMP.

Menurut Daryanto (2010:104-106) langkah-langkah umum yang lazim ditempuh dalam membuat naskah video pembelajaran adalah:

- (1) *Tentukan ide*; ide yang baik biasanya timbul dari adanya masalah. Masalah dapat dirumuskan sebagai kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan apa yang seharusnya ada.
- (2) *Rumuskan tujuan*; rumusan tentang kompetensi yang diharapkan oleh kita, sehingga setelah menonton program ini siswa benar-benar menguasai kompetensi yang kita harapkan tadi. Selain itu kita perlu menentukan sasarannya siapa.
- (3) *Melakukan survey*; survey ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang dapat mendukung program akan dibuat.
- (4) *Membuat garis besar isi*; bahan/informasi/data yang sudah terkumpul melalui survey tentu harus berkaitan erat dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Dengan kata lain, bahan-bahan yang akan disajikan melalui program kita harus dapat mendukung tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk itu susunlah bahan-bahan tersebut dalam bentuk out-line (garis besar). Tentunya dengan memperhatikan siapa sasaran kita, bagaimana karakteristik mereka, kemampuan apa yang sudah dan belum dimiliki mereka.
- (5) *Membuat sinopsis*; sinopsis ialah ikhtisar cerita yang menggambarkan isi program secara ringkas dan masih bersifat secara umum.
- (6) *Membuat treatment*; treatment adalah pengembangan lebih jauh dari sinopsis yang sudah disusun sebelumnya. Berbeda dengan sinopsis yang penuturannya masih bersifat literature. Treatment disusun lebih mendekati rangkaian adegan film. Rangkaian adegan lebih terlihat secara kronologis atau urutan kejadiannya lebih terlihat secara jelas, dengan begitu orang yang membaca treatment kita sudah bisa membayangkan secara global visualisasi yang akan tampak dalam program.
- (7) *Membuat storyboard*; storyboard sebaiknya dibuat secara lembar per lembar, dimana perlembarannya berisi satu scene dan setting, namun bagi yang masih amatir, dalam setiap lembarnya bisa diisi dengan 2 sampai 3 *scene/setting*. *Story board* ini didalamnya memuat unsur-unsur visual maupun audio, juga istilah-istilah yang terdapat dalam video.

- (8) *Menulis naskah*; naskah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan storyboard. Bedanya ialah bahwa urutan penyajian visualisasi maupun audionya sudah pasti dan penuturannya sudah bersifat lebih rinci.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah yaitu :

- (1) Pergunakan gaya bahasa percakapan sehari-hari bukan gaya bahasa sastra.
- (2) Kalimat harus jelas, singkat dan informatif.
- (3) Pergunakan perbendaharaan kata yang sesuai dengan latar belakang audiens.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development (R & D)*. Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses, penelitian tidak menghasilkan objek, sedangkan pengembangan menghasilkan objek yang dapat dilihat dan diraba. Pengembangan merupakan proses rekayasa dari serangkaian unsur yang disusun bersama-sama untuk membentuk suatu produk (Ranberg, 1974).

Metode Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Menurut Puslitjaknov (2008) model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Model preosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkahlangkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Pada penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk media video pembelajaran bahasa Madura yang menggunakan model pengembangan menurut Alessi & Trollip. Stephen M. Alessi & Stanley R. Trollip (2001) dengan langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Planning (perencanaan)
 - a) Menentukan kebutuhan dan tujuan, kebutuhan dan tujuan meliputi apa yang akan diketahui atau bisa dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
 - b) Mengumpulkan sumber, sumber yang dimaksud seperti buku teks, buku referensi, materi-materi sumber asli, film maupun pengetahuan dari orang lain dibidang tersebut yang mendukung pembuatan program.
 - c) Menghasilkan gagasan, tahap ini merupakan curah pendapat (brainstorming) untuk menghasilkan gagasan kreatif dalam pengembangan.
- 2) Design (tujuan)
 - a) Membuat *flowchart*, pembuatan flowchart untuk mempermudah jalannya program khususnya operasi pelaksanaan pada komputer.
 - b) Membuat *storyboard* secara tertulis, tahap ini meliputi merencanakan (*drafting*), menulis dan merivisi storyboard beserta tampilan, animasi, grafik, dan musik, kemudian memvalidasinya.
 - c) Mempersiapkan skrip, tahap ini meliputi perencanaan narasi, instrumen, animasi pada video.
- 3) Development (pengembangan)
 - a) Memproduksi video dan audio, dalam tahap ini pembuatan tampilan, animasi, grafik, musik, narasi, dan instrumen yang dapat mendukung pengembangan.
 - b) Memprogram materi, tahap ini merupakan tahap penggabungan semua materi yang dikembangkan termasuk aplikasi program yang akan digunakan.
 - c) Meyiapkan komponen pendukung.
 - d) Mengevaluasi dan meninjau kembali (pengujian dan pengesahan).

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden atau siswa terhadap media video pembelajaran mengolah soup. Observasi digunakan untuk melihat kebutuhan yang diperlukan di lapangan.

- 1) Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan. Berdasarkan bentuknya, angket dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup dengan jenis

skala jawaban yaitu skala likert. Angket tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain (Mulyatiningsih, 2011).

- 2) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan sebelum diadakannya penelitian. Instrumen Penelitian Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2003).

Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 4 (Sugiyono, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli dan siswa sebagai respondennya.

D. Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini meliputi dua bagian, yakni mengkaji kelengkapan dokumen (Kurikulum, Silabus, dan RPP) mata pelajaran bahasa Madura, tanggapan para pakar (ahli) dan tanggapan peserta didik terhadap kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis dari media pelajaran bahasa Madura tingkat SMP. adapun mendeskripsikan tentang hal-hal berdasarkan data temuan dalam penelitian. Yakni meliputi data respon siswa, dan hasil validasi ahli. Berikut ini akan dirincikan setiap data yang didapatkan oleh peneliti.

a. Pendapat Siswa

Adapun respon siswa yang dibahas adalah tentang tampilan, penyajian materi dan manfaat media pembelajaran. Berdasarkan data kuesioner yang diberikan kepada siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai tampilan media pembelajaran bahasa Madura dalam kategori **kriteria sedang**, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, yakni sebesar 74,79 sesuai dengan prosentase kriteria. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang tampilan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Pendapat Siswa tentang Kualitas Isi dan Tujuan Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Ketepatan	12,87
2.	Kepentingan	11,29
3.	Kelengkapan	12,39
4.	Keseimbangan	13,19
5.	Minat dan Perhatian	11,23
6.	Kesesuaian dengan situasi siswa	13,82
	Total Nilai	74,79

Berdasarkan data kuesioner yang diberikan kepada siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai penyajian materi media pembelajaran bahasa Madura dalam kategori **kriteria sedang**, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil yakni sebesar 72,86 sesuai dengan prosentase kriteria. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang penyajian materi media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pendapat Siswa tentang Kualitas Instruksional Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Memberikan kesempatan belajar	7,72
2.	Memberikan bantuan untuk belajar	8,77
3.	Memotivasi peserta didik	6,99
4.	Fleksibilitas instruksional	7,53
5.	Hubungan dengan program pembelajaran lainnya	7,79
6.	Kualitas sosial interaksi interaksional	8,81
7.	Kualitas Tes dan penilaiannya	7,27
8.	Dapat memberi dampak bagi siswa	8,83
9.	Dapat memberi dampak guru dan pembelajarannya	9,15
	Total Nilai`	72,86

Berdasarkan data kuesioner yang diberikan kepada siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai manfaat media pembelajaran bahasa Madura dalam kategori **kriteria rendah**, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, yakni sebesar 70,09 sesuai dengan prosentase kriteria. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang manfaat media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Pendapat Siswa tentang Kualitas Teknis dalam Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Keterbacaan	12,13
2.	Kemudahan penggunaan	12,50
3.	Kualitas tampilan/tayangan	11,66

4.	Kualitas penanganan jawaban	10,86
5.	Kualitas pengelolaan programnya	11,97
6.	Kualitas pendokumentasiannya	10,97
	Total Nilai	70,09

Berdasarkan data-data di atas berdasarkan respon siswa tentang media pembelajaran bahasa Madura yang dipergunakan di sekolah adalah dalam kategori **kriteria sedang**, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, yakni 72,58 sesuai dengan prosentase kriteria. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6. Rata-rata Pendapat Siswa tentang media pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Kualitas Tujuan dan Isi	74,79
2.	Kualitas Instruksional	72,86
3.	Kualitas Teknis	70,09
	Nilai Rata-rata	72,58

b. Validasi Ahli

Berdasarkan instrumen validasi yang diberikan kepada ahli materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai kelayakan isi media ajar bahasa Madura dalam kategori **kriteria rendah** dan dapat digunakan tetapi perlu revisi, yakni sebesar 69,53 sesuai dengan kriteria tingkat validitas. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang kelayakan isi media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7. Validasi Tim Ahli tentang Kualitas Tujuan dan Isi

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Ketepatan	12,62
2.	Kepentingan	13,10
3.	Kelengkapan	13,57
4.	Keseimbangan	9,53
5.	Minat dan Perhatian	10,24
6.	Kesesuaian dengan situasi siswa	10,47
	Total Nilai	69,53

Berdasarkan instrumen validasi yang diberikan kepada ahli materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai kelayakan penyajian media

pembelajaran bahasa Madura dalam kategori **kriteria rendah** dan dapat digunakan tetapi perlu revisi, yakni sebesar 68,94 sesuai dengan kriteria tingkat validitas. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang kelayakan penyajian media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8. Validasi Tim Ahli tentang Kualitas Instruksional

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Memberikan kesempatan belajar	8,36
2.	Memberikan bantuan untuk belajar	6,93
3.	Memotivasi peserta didik	8,00
4.	Fleksibilitas instruksional	7,71
5.	Hubungan dengan program pembelajaran lainnya	7,57
6.	Kualitas sosial interaksi interaksional	7,64
7.	Kualitas Tes dan penilaiannya	6,36
8.	Dapat memberi dampak bagi siswa	8,65
9.	Dapat memberi dampak guru dan pembelajarannya	7,72
	Total Nilai	68,94

Berdasarkan instrumen validasi yang diberikan kepada ahli materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai kelayakan bahasa media pembelajaran bahasa Madura dalam kategori **kriteria sedang**, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, yakni sebesar 71,54 sesuai dengan kriteria tingkat validitas. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang kelayakan penyajian media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9. Validasi Tim Ahli tentang Kualitas Teknis

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Keterbacaan	12,77
2.	Kemudahan penggunaan	10,39
3.	Kualitas tampilan/tayangan	12,54
4.	Kualitas penanganan jawaban	11,05
5.	Kualitas pengelolaan programnya	12,54
6.	Kualitas pendokumentasiannya	12,25
	Total Nilai	71,54

Berdasarkan data-data di atas, hasil validasi ahli tentang media pembelajaran bahasa Madura yang dipergunakan di sekolah adalah dalam kategori **kriteria rendah** dan dapat digunakan tetapi perlu revisi, yakni **70,00** sesuai dengan kriteria tingkat validitas. Adapun rincian dari masing-masing item yang diangketkan tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10. Nilai Rata-rata Hasil Validasi tentang Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Kualitas Tujuan dan Isi	69,52
2.	Kualitas Instruksional	68,93
3.	Kualitas Teknis	71,54
	Nilai Rata-rata	70,00

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang media pembelajaran bahasa Madura tingkat SMP dapat disimpulkan (1) berdasarkan respon siswa tentang media video pembelajaran bahasa Madura yang dipergunakan di sekolah adalah dalam kategori kriteria sedang, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, yakni 72,58 sesuai dengan prosentase kriteria. (2) Berdasarkan hasil validasi ahli tentang media video pembelajaran bahasa Madura yang dipergunakan di sekolah adalah dalam kategori kriteria rendah dan dapat digunakan tetapi perlu revisi, yakni 70,00 sesuai dengan prosentase kriteria.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Khoiri, M., & Harsono. (2018). Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Media Pembelajaran Bagi Guru TK/RA. *Jurnal Loyalitas*, *I*(2), 192–201.
- Kusyairi, K., & Khoiri, M. (2021a). EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA MADURA TINGKAT SMA. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, *2*(0), 2020. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/4161>
- Kusyairi, & Khoiri, M. (2020). Evaluasi Media Pembelajaran Bahasa Madura Tingkat SMA. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, *2*, 322–326. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Kusyairi, & Khoiri, M. (2021b). The Need Assessment of Madura Learning Media in The Junior High School. *Gramatika*, *IX*(1), 28–36. <http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/349/149>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.